

OPTIMALISASI PENERAPAN SISTEM APLIKASI E-PUSKESMAS: TINJAUAN TERHADAP PROSES DAN KEEFEKTIFAN DI PUSKESMAS TAJINAN KABUPATEN MALANG

Soraya¹, Ervita Nindy O.², Maulidya Adhe S.³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Malang

^{1,2,3}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Email : ipesoraya@gmail.com , ervitanindy8@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam era modern ini telah mengakibatkan transformasi digitalisasi, termasuk dalam ranah pelayanan kesehatan. Upaya ini diperkuat oleh Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, yang mengatur kepastian hukum dalam pengelolaan dan penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME). Peraturan ini wajib diterapkan oleh semua fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat pada akhir tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada petugas kesehatan dengan menggunakan model evaluasi sistem informasi HOT-Fit, yang mencakup aspek Manusia (Human), Organisasi (Organization), Teknologi (Technology), dan Keuntungan (Benefit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi E-Puskesmas memiliki beragam menu dan fitur yang dinilai sangat menguntungkan dan bermanfaat, mampu membantu meringankan beban kerja petugas kesehatan. Manajemen puskesmas turut mendukung penerapan aplikasi ini dengan menyediakan perangkat keras yang memadai. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan, yaitu belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) resmi terkait penerapan E-Puskesmas, serta kurangnya pelatihan khusus bagi petugas untuk mengoperasikan aplikasi tersebut. Implikasi dari temuan ini mengindikasikan pentingnya penyusunan SOP resmi dan pelatihan yang tepat guna guna optimalisasi penerapan Sistem Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

Kata Kunci : *Rekam Medis Elektronik (RME), Aplikasi E-Puskesmas, HOT-Fit.*

Abstract

The development of digital technology in this modern era has resulted in a digital transformation, including in the realm of health services. This effort is strengthened by the Republic of Indonesia Ministry of Health Regulation Number 24 of 2022, which regulates legal certainty in the management and administration of Electronic Medical Records (RME). This regulation must be implemented by all health service facilities no later than the end of 2023. This research aims to analyze the implementation of the E-Puskesmas Application System at the Tajinan Health Center, Malang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out through observations and interviews with health workers using the HOT-Fit information system evaluation model, which includes Human, Organizational, Technology and Benefit aspects. The research results show that the E-Puskesmas application has a variety of menus and features that are considered very profitable and useful, able to help lighten the workload of health workers. Community health center management also supports the implementation of this application by providing adequate hardware. However, there are still shortcomings, namely the absence of official Standard Operating Procedures (SOP) regarding the

ISSN : 2722 – 9831 (Online)

ISSN : 2715 – 9817 (Printed)

implementation of E-Puskesmas, as well as a lack of special training for officers to operate the application. The implications of these findings indicate the importance of preparing official SOPs and appropriate training to optimize the implementation of the E-Puskesmas Application System at the Tajinan Health Center, Malang Regency.

Keywords: *Electronic Medical Record (EMR), E-Puskesmas Application, HOT-Fit.*



PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi di zaman modern ini menyebabkan transformasi digitalisasi termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan, beberapa Fasyankes di seluruh Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis berbasis komputer yang biasa disebut dengan Rekam Medis Elektronik (RME) yaitu menggantikan rekam medis manual yang sebelumnya berbasis kertas.

Dengan adanya pertimbangan ini Kemenkes RI mengeluarkan PERMENKES RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis untuk memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan RME dan wajib diterapkan oleh semua fasilitas pelayanan kesehatan paling lambat pada akhir tahun 2023.

Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang adalah salah satu FKTP di Indonesia yang sebelumnya menerapkan sistem rekam medis manual dan saat ini telah beralih ke sistem RME sejak tahun 2019 dengan menggunakan aplikasi yang dikenal dengan sebutan E-Puskesmas.

Penerapan aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam penggunaannya masih belum optimal karena sering terjadi kendala yang diantaranya adalah jaringan internet yang sering terputus serta pemadaman listrik. Hal ini mengakibatkan petugas

tidak dapat mengentry data pasien sama sekali sehingga menghambat pelayanan. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang “Penerapan Sistem Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2011).

b. Rekam Medis Elektronik (RME)

Rekam Medis Elektronik adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis.

c. E-Puskesmas

E-Puskesmas merupakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen Puskesmas mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai

dengan pelaporan ke tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan provinsi secara online dan terintegrasi menggunakan standar SIP (Sistem Informasi Puskesmas) Kementerian Kesehatan RI.

E-Puskesmas merupakan aplikasi *multi user* yang memungkinkan untuk digunakan oleh lebih dari satu orang petugas kesehatan pada saat yang bersamaan melalui masing-masing komputer.

d. Model Evaluasi Sistem Informasi Teori HOT-Fit.

Teori HOT-Fit dikemukakan oleh Yusof, dkk di konferensi International *Hawaii Sciences System* ke-39. Metode HOT-Fit mengevaluasi penggunaan sistem informasi dengan menempatkan beberapa komponen penting dalam sistem informasi, yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*) serta Keuntungan (*Benefit*). Berikut ini adalah pengertian dari masing-masing komponennya :

✚ *Human* (Manusia)

Komponen ini mencakup penggunaan sistem dan kepuasan pengguna

✚ *Organization* (Organisasi)

Komponen organisasi menilai sistem diimplementasikan dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi.

✚ *Technology* (Teknologi)

Komponen ini mencakup kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

✚ *Benefit* (Keuntungan)

Keuntungan dalam komponen ini adalah manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan, mendeskripsikan mengenai Analisis Penerapan Sistem Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2023. Lokasi Penelitian yaitu berada di Puskesmas Tajinan yang terletak di Jl. Arjowinangun No.1, RT.11 RW.07, Desa Tajinan, kabupaten Malang, Jawa Timur.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini selaras dengan tujuan dari penelitian yaitu terkait dengan data Penerapan Sistem Aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan.

d. Sumber Data

Data Primer

Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara langsung dengan Kepala Instalasi Rekam Medis di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data, seperti pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dari pihak kedua (informen penguat data).

e. Metode dan Cara Pengumpulan Data

Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aplikasi E-Puskesmas untuk mengetahui kendala apa saja yang timbul dalam penggunaannya.

Wawancara

Pada penelitian ini akan dilaksanakan wawancara secara langsung kepada informan penelitian yaitu Kepala Instalasi Rekam Medis di Puskesmas Tajinan dan seorang Bidan.

Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa gambar dari objek yang diteliti.

f. Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data pada penelitian ini dengan menggunakan snowball (atau dengan melakukan krosscek kepada petugas KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) dalam hal ini berjumlah dua orang)

g. Analisis Data

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011).

Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2011).

Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, proses pengambilan intisari dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun dan disajikan kedalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat akan tetapi dapat memberikan penjelasan atau penjabaran yang menyeluruh. (Miles dan Huberman, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Observasi

Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang telah menggunakan Sistem aplikasi E-Puskesmas sejak tahun

2019. Penerapan aplikasi tersebut saat ini dikelola oleh seorang penanggung jawab sistem yang berprofesi sebagai Dokter dan dibantu oleh Kepala Instalasi Rekam Medis.

Aplikasi E-Puskesmas dapat diakses pada 6 komputer yang tersedia di beberapa unit kerja yaitu Unit Gawat Darurat (UGD), Tempat Pendaftaran Pasien (TPP), Poli Umum, Poli Gigi dan Mulut, serta Poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Pada kenyataannya sistem aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan belum terhubung hingga ke unit Kasir, Laboratorium dan Farmasi atau Apotek, sehingga dalam kegiatan pelayanan tersebut masih dilakukan secara manual menggunakan kertas, dengan demikian berarti penerapan e-Puskesmas belum dilakukan secara Optimal dan terintegrasi dengan unit yang lain.

Sistem aplikasi E-Puskesmas memiliki banyak menu dan fitur-fitur yang dapat membantu pekerjaan petugas kesehatan mulai dari registrasi pasien hingga pelaporan. Berdasarkan hasil observasi berikut ini adalah berapa fitur-fitur yang ada didalam aplikasi E-Puskesmas :

1) Anamnesa

Berisi keterangan keluhan dan riwayat penyakit yang pernah diderita oleh pasien.

2) Pemeriksaan Fisik

Berisi pemeriksaan klinis dari tubuh pasien untuk menemukan tanda atau letak penyakit yang diderita pasien.

3) Diagnosa

Berisi penjelasan mengenai identifikasi penyakit, kondisi atau cedera dari tanda dan gejala yang dialami pasien.

4) Odontogram

Berisi catatan pemeriksaan terkait dengan gigi dan mulut pasien secara keseluruhan.

5) Imunisasi

Berisi hasil inputan data pada pasien bayi dan balita apakah telah diberikan pelayanan seperti vaksin dan sebagainya.

6) Kohort

Berisi sumber data pelayanan ibu hamil, nifas, neonatal, bayi dan juga balita.

7) Manajemen Terpadu Bayi Muda

MTBM berisi inputan data mengenai kondisi bayi yang masih berumur 1 hari sampai 2 bulan baik yang sehat maupun sakit.

8) Manajemen Terpadu Bayi Sakit

MTBS berisi inputan data terkait dengan kondisi bayi atau balita yang sakit dan tindakan

apa saja yang telah dilakukan oleh dokter.

9) PKPR

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja berisi inputan data mengenai hasil pemeriksaan kesehatan remaja yang telah dilakukan terhadap pasien.

10) Keluarga Berencana

KB berisi form penginputan data pemeriksaan yang telah dilakukan oleh pasien.

11) Laporan

Berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tajian. Pada menu ini terdapat fitur laporan harian dan bulanan

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dua orang Informan yang merupakan petugas kesehatan di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang dengan profesi sebagai Bidan dan Kepala Instalasi Rekam Medis.

Wawancara dilakukan menggunakan Model Evaluasi Sistem Informasi dengan Teori HOT-Fit dan dilihat dari empat aspek yaitu, *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi) serta *Benefit* (Keuntungan).

Dari keempat aspek didapatkan 30 pertanyaan, namun hanya 16

pertanyaan yang akan dicantumkan pada hasil penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan ketiga aspek tersebut:

1) Aspek *Human* (Manusia)

Pengguna yang merupakan petugas kesehatan tidak pernah terlibat ataupun ikut serta dalam proses pengembangan sistem aplikasi e-Puskesmas, karena kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh pihak PIC (*Person In Charge*) atau penanggung jawab aplikasi bersama dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Akan tetapi, pengguna dapat memberikan saran dan melakukan konsultasi terkait dengan pengembangan sistem seperti penambahan fitur-fitur yang diperlukan serta menu-menu yang masih belum bisa digunakan secara maksimal.

Pengguna tidak mendapatkan pelatihan maupun arahan khusus untuk mengoperasikan sistem aplikasi e-Puskesmas. Namun, pengguna telah melakukan pelatihan secara mandiri terkait dengan pengoperasian sistem aplikasi tersebut agar dapat menjalankan aplikasi dengan baik serta tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi

informasi kesehatan yang semakin modern.

Penggunaan sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan telah dilakukan secara rutin selama hari pelayanan berlangsung, aplikasi tersebut juga telah sesuai dengan pekerjaan pengguna.

Pengguna yaitu petugas kesehatan juga belum merasa puas dengan fungsi aplikasi e-Puskesmas secara keseluruhan, karena ketika aplikasi tersebut digunakan masih sering terjadi kendala berupa gangguan pada sistem jaringan pusat yang dapat mengakibatkan terhambatnya pelayanan terhadap pasien, fitur-fitur pada aplikasi e-Puskesmas juga dinilai belum maksimal karena masih terdapat beberapa menu yang tidak dapat digunakan.

- 2) *Aspek Organization (Organisasi)*
Manajemen Puskesmas Tajinan sangat mendukung penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas dengan adanya upaya pemenuhan perangkat keras (*hardware*) yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut berupa computer, printer serta jaringan internet berupa Wi-Fi.

Dalam penerapannya, sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang belum memiliki SOP (*Standart Operasional Prosedur*) yang ditulis secara khusus untuk mengatur penggunaan sistem aplikasi tersebut. Namun, SOP tentang penggunaan sistem aplikasi e-Puskesmas telah disediakan sendiri oleh pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

3) *Aspek Technology (Teknologi)*

Aspek kualitas sistem pada aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan dinilai sangat baik dan dapat membantu meringankan beban pekerjaan petugas kesehatan, terutama dalam melakukan pendaftaran pasien serta pelaporan. Tidak terdapat kendala pada sistem aplikasi ketika pengguna menginput data pasien.

Aplikasi e-Puskesmas juga telah memiliki sistem keamanan yang baik, setiap petugas kesehatan yang memiliki hak akses untuk menggunakan aplikasi memiliki nama pengguna (*username*) dan kata sandi (*password*) masing-masing, yang mana pada setiap bulan kata sandi maupun nama pengguna tersebut akan

berubah. Akan tetapi, dalam penerapannya, sistem aplikasi e-Puskesmas masih belum terhubung ke unit Laboratorium serta Apotek dan rencananya akan dihubungkan pada diakhir tahun 2023 setelah akreditasi dilakukan.

Aspek kualitas sistem informasi pada aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang dinilai sangat baik karena informasi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan pengguna serta akurat. Pada sistem aplikasi tersebut terdapat peringatan dan juga tanda apabila data yang diinputkan salah, tidak sesuai maupun ketika terdapat kesalahan pada ejaan (*typo*).

Aspek kualitas layanan pada sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang sudah cukup bagus dengan infrastruktur berupa perangkat keras (*hardware*) yang memadai, akan tetapi terdapat beberapa kendala dikarenakan koneksi jaringan internet yang sering terputus dan pemadaman listrik

4) Aspek *Benefit* (Keuntungan)

Manfaat penggunaan sistem aplikasi e-Puskesmas oleh petugas kesehatan dinilai sangat

menguntungkan dan bermanfaat, karena mempermudah proses pelayanan kesehatan terutama dalam proses pelaporan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, karena di dalam sistem aplikasi e-Puskesmas telah terdapat fitur-fitur yang mendukung kegiatan pelaporan sehingga petugas tidak akan merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang secara umum telah berjalan dengan baik. Aplikasi e-Puskesmas memiliki banyak menu dan fitur-fitur yang dapat membantu dan mempermudah pekerjaan petugas kesehatan, mulai dari pendaftaran pasien hingga pelaporan. Akan tetapi, dalam penerapannya masih belum merata dan masih terdapat kekurangan di beberapa aspek. Hasil analisis dari tiap aspek adalah sebagai berikut:

1) Aspek *Human* (Manusia)

- ✚ Petugas kesehatan di Puskesmas Tajinan tidak ikut serta dalam proses

pengembangan sistem aplikasi e-Puskesmas.

- ✚ Sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan telah digunakan secara rutin selama hari pelayanan.
- ✚ Petugas kesehatan belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara pengoperasian sistem aplikasi e-Puskesmas.
- ✚ Aplikasi e-Puskesmas dinilai sudah sesuai dengan pekerjaan petugas kesehatan dan sangat membantu dalam kegiatan pendaftaran pasien serta pelaporan.
- ✚ Pengguna kurang puas dengan sistem aplikasi e-Puskesmas secara keseluruhan.

2) Aspek *Organization* (Organisasi)

- ✚ Manajemen Puskesmas Tajinan sangat mendukung berjalannya penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas.
- ✚ Penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan belum memiliki kebijakan tertulis ataupun SOP.
- ✚ Terjalin kerjasama yang baik antar pengguna sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan.
- ✚ Puskesmas Tajinan memiliki lingkungan kerja yang

produktif dan komunikasi antar petugas kesehatan terjalin dengan baik.

3) Aspek *Technology* (Teknologi)

- ✚ Aplikasi e-Puskesmas dapat dipelajari dan diakses dengan mudah.
- ✚ Penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan belum terhubung hingga ke Laboratorium dan Apotek.
- ✚ Keamanan data dan informasi rekam medis pasien di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang telah terjamin.
- ✚ Aplikasi e-Puskesmas dapat diakses kapan saja dan dimana saja.
- ✚ Sistem aplikasi e-Puskesmas sangat berguna dan dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, bebas dari kesalahan dan dapat mendukung kinerja petugas kesehatan.
- ✚ Aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan berjalan dengan lancar saat menginput data.
- ✚ Apabila terjadi gangguan pada jaringan maupun pemadaman listrik, Puskesmas Tajinan telah menyediakan Generatot-set yang merupakan sebuah

mesin yang menggerakkan pembangkit listrik.

4) Aspek *Benefit* (Keuntungan)

- ✚ Aplikasi e-Puskesmas oleh petugas kesehatan dinilai sangat menguntungkan dan bermanfaat.

Saran

- 1) Sebaiknya pihak PIC (*Person In Charge*) melibatkan petugas kesehatan khususnya bagian rekam medis dari setiap Puskesmas yang termasuk dalam naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dalam melakukan proses pengembangan sistem aplikasi e-Puskesmas.
- 2) Sebaiknya dilakukan pelatihan kepada pengguna aplikasi e-Puskesmas terkait dengan pembaruan atau update sistem aplikasi.
- 3) Sebaiknya perlu dibuatnya SOP terkait dengan penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas Tajinan.
- 4) Sebaiknya dilakukan pembaharuan terkait dengan fitur-fitur yang terdapat pada menu sistem aplikasi e-Puskesmas agar dapat memuaskan kebutuhan pengguna.
- 5) Sebaiknya penerapan sistem aplikasi e-Puskesmas segera diterapkan ke seluruh unit

pelayanan kesehatan yang terdapat pada Puskesmas Tajinan.

DAFTAR PUSTAKA

Daffa, M, R, A. (2021). Evaluasi Penerapan Aplikasi SIMPUS dengan Metode Hot-Fit pada Bagian Pendaftaran Pasien di Puskesmas Cikakak Kabupaten Brebes. Semarang: DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1997). Pedoman Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 932 Tahun 2002: Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota. Jakarta.

Husni, M., & Putra, D. M. (2019). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Unit Kerja Rekam Medis di RSUD 'Aisyiyah Padang. Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah, 2(1), 19-26.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor . 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Mudiono, D., R., P. (2018). Analisis Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Jember: Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember.
- Safitri, D. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Pelayanan dengan Menggunakan Metode Hot-Fit (Studi Kasus: PT Taspen (Persero) KC Pekanbaru).
- Saliha, D., A.(2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Model Human Organization and Technology Fit. Jakarta: Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yusof, M. M, Castelnovo, W., & Ferrari, E. (2011). *Hot-Fit Evaluation Framework: Validation Using Case Studies and Qualitative Systematic Review in Health Information Systems Evaluation Adoption*. *Proceedings of the 5th European Conference on Information Management and Evaluation*, 359-365.